

# KOMPAK

Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan  
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia



Australian Government

## LAPORAN KAJIAN PENYUSUNAN IMMEDIATE OUTCOME DANA ALOKASI KHUSUS FISIK: BIDANG PENDIDIKAN

# **LAPORAN KAJIAN PENYUSUNAN *IMMEDIATE OUTCOME* DANA ALOKASI KHUSUS FISIK: BIDANG PENDIDIKAN**

**Penulis**

**Dr.Tengku Munawar Chalil, S.T., M.PP**

**KOMPAK**

*Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan  
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia*

## **LAPORAN KAJIAN *IMMEDIATE OUTCOME* DANA ALOKASI KHUSUS FISIK BIDANG PENDIDIKAN**

ISBN: 978-623-6080-50-4

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

©(2022) Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK)

### **Pengarah:**

Mia Amalia, Direktur Pembangunan Daerah, Kedeputan Bidang Pengembangan Regional, Kementerian PPN/Bappenas

### **Penulis:**

Dr. Tengku Munawar Chalil, S.T., M.PP

### **Kontributor:**

Alfia Oktivalerina  
Dwitami Puspaningrum  
Ervan Arumansyah  
Mohammad Roudo  
Muhamad Zaenudin  
Prima Sari Anungputri  
R. Ricky Firmansyah  
Via Oktaviani Kusnadi  
Zhuba Aqsa A

### **Kontributor dan Penyunting:**

Devi Suryani  
Dewi Sudharta  
Heracles Lang  
Nurman Siagian

Publikasi ini adalah produk pengetahuan dari tim penyusun yang namanya tertulis pada buku ini. Temuan, interpretasi, dan ringkasan yang dinyatakan atau disampaikan adalah pandangan pribadi penyusun dan tidak mencerminkan pandangan KOMPAK, Pemerintah Indonesia, Pemerintah Australia, atau lembaga lain yang terlibat dalam penyusunan publikasi ini.

Temuan/kutipan/data/ringkasan sebagaimana dimaksud dalam publikasi ini diperoleh dari berbagai sumber yang dianggap dapat diandalkan. Namun demikian, KOMPAK tidak menjamin dan/atau mewakili, baik tersurat maupun tersirat, mengenai akurasi, kecukupan, keandalan atau kewajaran informasi tersebut dan pendapat yang terkandung dalam publikasi ini.

Publikasi ini didukung oleh Pemerintah Australia melalui Program KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan). Publikasi ini silakan disalin dan disebarakan untuk tujuan nonkomersial.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini, dapat menghubungi [communication@kompak.or.id](mailto:communication@kompak.or.id) Publikasi juga tersedia di [www.kompak.or.id](http://www.kompak.or.id)

Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK) Program kemitraan  
Pemerintah Australia-Indonesia Jalan Diponegoro No. 72 Jakarta Pusat, 10320  
Telepon (021) 8067 5000 | Faksimili (021) 3190 3090

**Bekerja sama dengan Direktorat Pembangunan Daerah, Kedeputan Bidang Pengembangan Regional, Kementerian PPN/Bappenas**

## Daftar Isi

Daftar Isi	3	Telaah Kebijakan	11
Daftar Gambar	3	Pembangunan Kerangka Logis	13
Daftar Tabel	3	Integrasi Immediate Outcome ke dalam Dokumen Perencanaan dan Aplikasi DAK	17
Kata Pengantar	4	Konsep Kemdikbud untuk Immediate Outcome DAK Fisik Pendidikan	19
Executive Summary	5	Penutup	22
Pendahuluan	6	Daftar Pustaka	23
Tinjauan Teori	7		
Metode	10		

## Daftar Gambar

Gambar 1.	Analisis Tujuan dalam Logical Framework Analysis	7
Gambar 2.	Konsep KOMPAK untuk Immediate Outcome DAK Fisik Pendidikan (Input – Aktivitas – Output)	13
Gambar 3.	Konsep KOMPAK untuk Immediate Outcome DAK Fisik Pendidikan (Output – Immediate Outcome – Intermediate Outcome – Impact)	14
Gambar 4.	Konsep Ketuntasan dalam Perencanaan DAK Fisik 2021	17
Gambar 5.	Alur Update Kelengkapan Data Pengusulan DAK Fisik Pendidikan	17
Gambar 6.	Integrasi Data Indikator Immediate Outcome DAK Fisik Pendidikan dengan Aplikasi KRISNA DAK	18
Gambar 7.	Alur Kerja Penghitungan Capaian Hasil Jangka pendek DAK Fisik	21

## Daftar Tabel

Tabel 1.	Result framework	8
Tabel 2.	Kerangka Logis DAK Fisik Bidang Pendidikan	12
Tabel 3.	Matriks Logical Framework DAK fisik pendidikan	15
Tabel 4.	Role Sharing Immediate Outcome DAK Tahun 2021 Lingkup Pemerintah Daerah	18
Tabel 5.	Output, Immediate Outcome, dan Outcome berdasarkan MM DAK Fisik 2022	19
Tabel 6.	Capaian hasil jangka pendek DAK Fisik Pendidikan Tahun 2022	20

## Kata Pengantar

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 123 tahun 2021, diamanatkan bahwa pemerintah daerah wajib melaporkan pelaksanaan DAK fisik yang salah satunya memuat subtansi capaian hasil capaian jangka pendek (*Immediate outcome*). Namun, setelah ditetapkannya perpres tersebut, belum ada konsep teknis dari K/L mengenai bagaimana menyusun subtansi hasil capaian jangka pendek. Oleh karena itu, Bappenas berkolaborasi dengan KOMPAK melakukan kegiatan evaluasi *immediate outcome* ke daerah dengan output utama: (1) memberikan rekomendasi definisi *immediate outcome* DAK fisik; (2) Review terhadap indikator *immediate outcome* DAK di 3 bidang DAK fisik TA 2021 (Pendidikan, Kesehatan, dan Pekerjaan Umum); dan (3) Rekomendasi mekanisme pengukuran dan validasi data *immediate outcome* DAK di daerah. Hasil dari kegiatan ini dimanfaatkan oleh Bappenas dan Kementerian/Lembaga untuk menyusun petunjuk teknis pengelolaan DAK TA 2022.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui hasil pemikiran antara tim ahli dengan fungsional perencana di Bappenas dan Kementerian/Lembaga, konsultasi dengan Pemerintah Daerah dan sosialisasi ke pemerintah daerah. Sehingga kajian ini dihasilkan dengan kolaborasi aktif antar pemangku kepentingan. Hasil kajian ini diharapkan dapat direplikasikan ke DAK sektor selain pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun, kami mengharapkan kontribusi KOMPAK dalam rangka memperbaiki tata kelola Dana Alokasi Khusus tidak berhenti pada kegiatan ini, masih banyak tantangan yang akan dihadapi mengingat disahkannya Undang-Undang No. 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah akan mengubah cukup banyak *business process*.

Kami memandang masih banyak pekerjaan rumah yang belum selesai pasca penyusunan indikator *immediate outcome* DAK fisik, yaitu: (1) Mereplikasi indikator *Immediate Outcome* yang telah disusun KOMPAK (Bidang pendidikan, kesehatan, dan Pekerjaan Umum) direplikasi oleh bidang DAK lainnya (seperti pariwisata, kehutanan, sosial, perdesaan, dan lainnya); (2) Mengintegrasikan pengukuran *immediate outcome* oleh K/L dengan sistem aplikasi KRISNA; (3) Menetapkan ukuran *immediate outcome* oleh K/L menjadi indikator capaian pembangunan daerah (capaian RKPD); dan, (4) Menetapkan mekanisme penilaian DAK fisik TA berikutnya dengan menggunakan indikator *immediate outcome*.

Kami berharap kajian ini dapat bermanfaat untuk pengelolaan DAK fisik yang lebih baik dan dapat diterima oleh semua pihak.

Anna Winoto

Team Leader KOMPAK

## Executive Summary

Dalam Perpres No. 123 tahun 2021 mengenai petunjuk teknis DAK fisik TA 2021, pemerintah daerah diminta untuk menyusun laporan capaian jangka pendek dari DAK fisik yang mereka terima. Laporan ini diharapkan diterima pada bulan Januari 2023 sebagai fondasi mengukur capaian pembangunan.

Namun, Kementerian/Lembaga belum memberikan petunjuk operasional pengukuran capaian Jangka pendek sehingga KOMPAK bekerja sama dengan Direktorat Pengembangan Daerah, BAPPENAS melakukan kajian untuk menyusun definisi, kriteria, mekanisme pengukuran, dan integrasi indikator *immediate outcome* DAK fisik ke perencanaan DAK Fisik TA 2022.

Pada DAK Fisik bidang pendidikan, penyusunan indikator *immediate outcome* berangkat dari kerangka berpikir logis (*logical framework*) yang dimulai dari DAK fisik sebagai input hingga perbaikan pelayanan pendidikan sebagai dampak. Kajian ini membongkar *missing link* antara jumlah DAK fisik pendidikan sebagai input, menuju indikator pembangunan pendidikan yang tercantum dalam RPJMN sebagai dampak. Kerangka berpikir logis DAK fisik Pendidikan mendefinisikan *Immediate outcome* DAK fisik bidang Pendidikan adalah **Peningkatan persentase Sarana Prasarana Pendidikan yang layak**. Indikator ini memenuhi kriteria *immediate outcome* yang ideal, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berjangka waktu.

Pengukuran indikator persentase sarana prasarana pendidikan yang layak melibatkan pengukuran kelayakan sarana pendidikan pada level mikro, yaitu dinilai langsung oleh setiap satuan pendidikan. Kemudian diverifikasi pada level pemerintah daerah, dan dinilai oleh pemerintah pusat melalui sistem informasi Dapodik. Data dapodik dianalisis oleh pemerintah pusat untuk menghitung capaian *immediate outcome* DAK fisik pendidikan untuk mengalokasikan DAK pada tahun anggaran berikutnya.

Aplikasi dari kajian ini dapat dilihat dengan kesesuaian konsep yang dikemukakan KOMPAK dengan Petunjuk Teknis dan Petunjuk Operasional DAK fisik pendidikan TA 2023, dimana dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa *immediate outcome* DAK fisik pendidikan adalah ketuntasan pembangunan sarana prasarana fisik pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Pengukuran pencapaiannya berdasarkan dari input dapodik dan hasil analisisnya digunakan untuk mengalokasikan DAK fisik pendidikan pada TA berikutnya.

## Pendahuluan

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada sifat dari DAK, yang pada awalnya masih bersifat *input based transfers* menjadi bersifat *output based transfers*. *Input based transfers*, yaitu dana transfer yang dikalkulasi berdasarkan kebutuhan pembangunan suatu daerah (Fan, et.al., 2018). Kebutuhan pembangunan dilihat dari formula dari variabel kapasitas fiskal, celah fiskal, jumlah penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan, dan variabel lain yang terkait. Sifat DAK seperti *input based transfers* umum diobservasi ketika K/L menghitung alokasi DAK pada setiap wilayah dengan melakukan pembobotan dari variabel yang ada dan membagi secara proporsional dari pagu DAK yang mereka dapatkan.

DAK yang bersifat *input based transfers* dinilai tidak cocok lagi untuk dikembangkan pasca 20 tahun desentralisasi fiskal di Indonesia. Sejatinya DAK adalah transfer fiskal yang digunakan untuk mencapai prioritas nasional dan mendukung pelayanan publik daerah, sehingga pengalokasian DAK seharusnya melihat pencapaian prioritas nasional dan pencapaian pelayanan publik daerah. Oleh karena itu, DAK secara perlahan berubah menjadi *outcomes/output based transfers*, yaitu pengalokasian dana transfer berdasarkan hasil pencapaian per *output/outcomes* dari kegiatan. Praktik skema *output based transfers* adalah *thirteenth finansial commission incentive grant for health (IGH)* di India. Skema IGH di India memberikan insentif transfer fiskal berdasarkan capaian output/outcome pada pelayanan kesehatan. Skema seperti ini akan dicoba direplikasi ke desain DAK ke depan karena DAK adalah alat untuk mencapai prioritas nasional dan pelayanan publik.

Evaluasi atas keberhasilan DAK untuk mencapai prioritas nasional dan mendukung pelayanan publik masih belum terlihat kesinambungannya. Baik dalam RPJMN dan RKP, indikator target pembangunan per bidang yang dituliskan masih dalam batasan dampak (*impact*), seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan IPM, peningkatan konektivitas, dan lainnya. Ketika dihadapkan pada persoalan bagaimana program dan kegiatan yang dibiayai oleh DAK pada pencapaian indikator target pembangunan, terdapat *missing link*. Tidak serta merta setiap rupiah yang dialokasikan melalui DAK akan berkontribusi langsung kepada pencapaian target pembangunan.

Oleh karena itu, BAPPENAS bekerja sama dengan KOMPAK untuk mengungkap *missing link* antara kegiatan DAK dengan pencapaian indikator pembangunan dengan melaksanakan kajian penyusunan indikator capaian jangka pendek (*immediate outcome*) DAK, khususnya DAK Fisik. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap kerangka berpikir logis antara kegiatan – output – outcome – impact, namun perlu indikator yang jelas menghubungkan antara output dan outcome DAK fisik. Dengan mengambil kasus DAK fisik bidang pendidikan, kajian ini bertujuan untuk merumuskan indikator antara pada relasi output dan outcome DAK fisik bidang pendidikan.

Indikator *immediate outcome* DAK fisik sudah diamanatkan dalam Perpres No. 123 tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan DAK Fisik TA 2021 dimana daerah melaporkan pencapaian indikator capaian hasil DAK fisik dalam jangka pendek. Hasil capaian DAK fisik dalam jangka pendek akan digunakan untuk pertimbangan pengalokasian DAK fisik pada tahun anggaran berikutnya. Namun, teknis pelaporan dan indikator capaian hasil jangka pendek belum dirumuskan secara teknis oleh Bappenas, kementerian keuangan, kementerian dalam negeri, dan Kementerian/Lembaga terkait untuk disosialisasikan kepada pemerintah daerah.

Oleh karena itu, hasil dari penyusunan indikator *immediate outcome* DAK fisik bidang pendidikan ini diharapkan dapat menjadi masukan kebijakan untuk pedoman monitoring dan evaluasi DAK fisik TA 2022 dan seterusnya. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat direplikasi pada DAK fisik bidang lainnya dalam rangka menentukan indikator *immediate outcome* dari DAK fisik tersebut.

## Tinjauan Teori

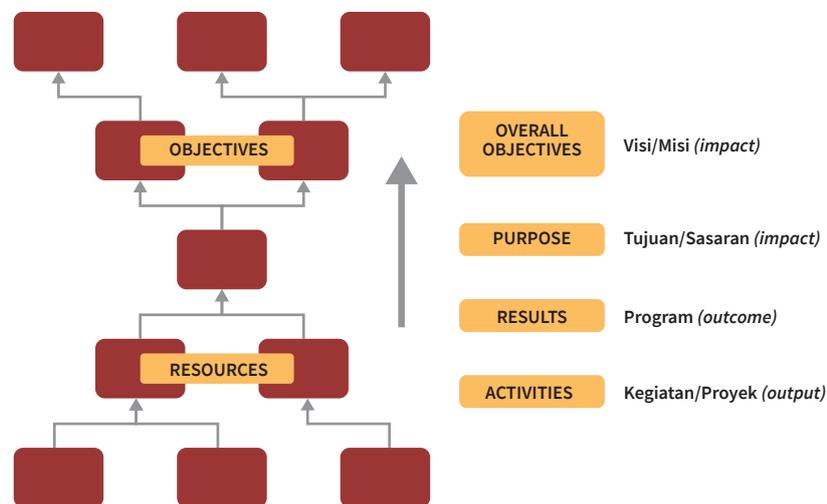
Untuk menyusun indikator *immediate outcome*, pendekatan *result-based management* atau pendekatan pengelolaan berbasis hasil digunakan dalam kajian ini. Metode ini dikenal juga sebagai *logical framework* (JICA), *Managing for Development Results* (MfDR – UNDP), *Design and Monitoring Framework* (DMF- ADB), dan *Result Chain* (World Bank).

Membangun analisis berbasis hasil memerlukan 2 fase, pertama adalah fase analisis, didalamnya termasuk analisis masalah, analisis tujuan, dan analisis strategi. Fase kedua adalah fase perencanaan, didalamnya termasuk membangun matriks *logical framework*, perencanaan aktivitas, dan perencanaan sumber daya. Dalam kajian ini, metode yang digunakan lebih menggunakan analisis kualitatif dengan fase analisis bagian analisis tujuan dan fase perencanaan bagian membangun matriks *logical framework*.

Pada analisis tujuan, ada beberapa kaidah yang harus dipenuhi. Pertama, hasil yang didefinisikan tidak berfokus dengan bagaimana situasi dapat membaik dan perubahan yang dilakukan pada hari ini, namun berfokus pada capaian situasi dalam jangka panjang (5-10 tahun). Kedua, dalam memetakan hasil, perlu dipikirkan hasil yang paling langsung terlebih dahulu, kemudian hasil yang terjadi setelahnya. Oleh karena itu, tingkatan *logical framework* dapat dipetakan sebagai berikut:

1. **Activities;** tugas/kegiatan yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan output
2. **Output;** Produk dan layanan baik *tangible/intangible* yang dihasilkan atau disediakan
3. **Outcome;** perubahan yang terjadi dalam jangka menengah atau pendek; diperlukan tercapainya lebih dari satu *outcome* untuk menghasilkan impact
4. **Impact;** manfaat akhir yang akan dirasakan dalam jangka panjang oleh masyarakat.

Gambar 1. Analisis Tujuan dalam *Logical Framework Analysis*



Setelah memetakan tingkatan *logical framework*, langkah selanjutnya adalah membangun tabel *result framework*. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1. Setiap tingkatan mempunyai beberapa atribut, yaitu indikator, baseline, target, verifikasi data dan asumsi dan resiko.

**Tabel 1. Tabel result framework**

Logframe	Indikator	Baseline	Target	Verifikasi data	Risiko dan Asumsi
Pernyataan dampak/impact (benefit ultimate untuk target populasi)	Pengukuran capaian dampak	Tahun awal	Target dalam periode tertentu jangka panjang	Sumber data pengukuran dampak, bagaimana mengukurnya dan sumber datanya	Asumsi yang dibuat dari outcome hingga impact. Risiko jika dampak tidak tercapai
Pernyataan outcome (perubahan jangka pendek – menengah)	Pengukuran capaian outcome/hasil	Tahun awal	Target dalam periode tertentu jangka pendek-menengah	Sumber data pengukuran outcome, bagaimana mengukurnya dan sumber datanya	Asumsi yang dibuat dari output hingga outcome. Risiko jika outcome tidak tercapai
Pernyataan Output (Produk dan layanan baik tangible/ intangible yang dihasilkan atau disediakan)	Pengukuran capaian output	Tahun awal	Target dalam periode tertentu jangka pendek	Sumber data pengukuran output, bagaimana mengukurnya dan sumber datanya	Asumsi yang dibuat dari aktivitas ke output. Risiko jika output tidak dihasilkan
Pernyataan activities (kegiatan untuk menghasilkan output)	Target kunci dari aktivitas yang menghasilkan keluaran			Sumber data pengukuran aktivitas, bagaimana mengukurnya dan sumber datanya	Pre-kondisi dari pelaksanaan aktivitas

Dalam *logical framework*, menyusun indikator dari tiap tingkatan logframe cukup penting. Indikator berguna untuk menginformasikan pengambil kebijakan dalam program, mengukur progres dan capaian agar dimengerti para pemangku kepentingan, menjelaskan konsistensi antara aktivitas, output, outcome, dan impact, menjamin legitimasi dan akuntabilitas pada tiap pemangku kepentingan, dan menilai performa program.

Kriteria indikator dalam tiap tingkatan kerangka logis adalah sebagai berikut:

**Indikator dampak:** Indikator yang merepresentasikan kondisi yang ingin diubah. Contohnya adalah meningkatnya performa pendidikan di suatu wilayah, persentase siswa yang menyelesaikan pendidikan dasar.

**Indikator outcome:** indikator yang merepresentasikan keadaan yang ingin dicapai/dipertahankan. Contohnya persentase pelatihan guru yang dinilai bermanfaat dan patut dipertahankan.

**Indikator immediate outcome:** Indikator yang merepresentasikan ukuran manfaat dari keluaran yang diobservasi setelah terselesaikannya output.

**Indikator output:** Indikator yang merepresentasikan keadaan produk akhir berupa barang atau jasa. Contohnya jumlah guru bersertifikasi, jumlah guru, atau jumlah guru menyelesaikan pendidikan S1.

Prasyarat dari indikator adalah memenuhi kriteria **SMART**, yaitu:

1. **Specific:** Indikator dampak, outcome, dan output mendeskripsikan kondisi yang spesifik, dan tidak bermakna ganda.
2. **Measurable:** Indikator maupun yang berupa kualitatif ataupun kuantitatif, harus mempunyai nilai ukuran. Ukuran kuantitatif dengan angka statistik, ukuran kualitatif berupa indeks/kondisi yang dideskripsikan.
3. **Achievable:** capaian indikator sebaiknya masih dalam kapasitas instansi yang melaksanakan
4. **Relevant:** capaian indikator harus punya kontribusi pada prioritas nasional (target pembangunan) yang dipilih
5. **Time bound:** capaian hasil memiliki batas waktu pencapaian.

Khusus membahas mengenai immediate outcome, indikator immediate outcome harus memenuhi 6 kriteria khusus, yaitu:

1. Sangat tergantung dari penyelesaian keluaran (output)
2. Diharapkan dapat dicapai saat keluaran (output) selesai
3. Dapat dicapai dalam minggu, bulan, triwulan, sampai dengan 1 tahun
4. Dapat berupa peningkatan kapasitas atau penerima manfaat
5. Indikator dapat berupa jumlah atau persentase peningkatan kapasitas atau penerima manfaat
6. Indikator dan satuannya konsisten dari dokumen perencanaan hingga evaluasinya

Poin yang harus dipertimbangkan dalam memilih indikator immediate outcome:

1. Indikator tidak terlalu banyak dan tidak juga terlalu sedikit
2. Indikator berdasarkan pada apa yang sudah ada di lapangan dan diperlukan
3. Indikator didefinisikan secara tepat dan mudah dipahami
4. Cara pengukuran dan periode pengukuran didefinisikan dan bisa dipertanggungjawabkan
5. Baseline sudah ditentukan dan diverifikasi
6. Target sudah ditentukan
7. Periode data menginformasikan perencanaan, penganggaran, dan disbursement
8. Fleksibilitas indikator disepakati bersama

## Metode

Kajian ini menggunakan metode *logframe analysis* untuk menyusun indikator *immediate outcome* untuk DAK Fisik pendidikan. Selain itu, dilakukan studi regulasi terkait dengan pelaksanaan DAK Fisik bidang pendidikan. Dasar hukum yang dijadikan referensi utama adalah: (i) Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2021; dan (ii) Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun 2021.

## Telaah Kebijakan

Dalam Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2021 tidak disebutkan secara eksplisit mengenai indikator *immediate outcome* untuk DAK fisik pendidikan. Namun dalam Perpres 123/2020 dituliskan penilaian DAK fisik pendidikan dilihat dari aspek kinerja dan indikator kinerja. Dari aspek kinerja dituliskan pencapaian target capaian keluaran (*outcome*), dengan indikator: 1. Pencapaian target capaian keluaran rehabilitasi dan pembangunan prasarana belajar sesuai dengan Rencana Kegiatan (RK); dan, 2. Kesesuaian hasil pekerjaan sesuai dengan kontrak.

Selain itu, ada aspek kinerja dampak dan manfaat, yang terdiri dari dua indikator: 1. Persentase penurunan tingkat kerusakan ruang belajar; dan 2. Persentase penuntasan kebutuhan sarana dan prasarana belajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun 2021 tidak disebutkan secara eksplisit mengenai indikator capaian jangka pendek, namun menyebutkan sasaran DAK fisik pendidikan adalah Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat belum mencapai standar sarana dan prasarana belajar sesuai standar nasional. Juknis ini dapat ditafsirkan bahwa *outcome* dari kegiatan DAK fisik bidang pendidikan adalah **meningkatnya jumlah sarana dan prasarana belajar yang sesuai standar nasional pendidikan.**

## Pembangunan Kerangka Logis

Indikator immediate outcome tidak disebutkan secara eksplisit dalam regulasi, sehingga perlu dibangun kerangka logis DAK fisik pendidikan, dimulai dari input - aktivitas - output - outcome - impact. Aplikasi kerangka logis dalam konteks DAK fisik pendidikan diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kerangka Logis DAK Fisik Bidang Pendidikan

Tingkatan	Definisi	Aplikasi ke DAK fisik pendidikan
<b>Input</b>	Sumber daya yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan atau program	Jumlah alokasi DAK Fisik Bidang Pendidikan
<b>Proses/ Aktivitas</b>	tindakan /proses transformasi input menjadi output yang spesifik	Pemenuhan item-item dalam lingkup alokasi DAK Fisik Bidang Pendidikan
<b>Output</b>	Produk atau layanan sebagai hasil dari aktivitas	Indikator-indikator output dari setiap kegiatan/proses dalam lingkup alokasi DAK Fisik Bidang Pendidikan
<b>Outcome (immediate - Intermediate)</b>	Hasil dari kegiatan, umumnya dapat diukur setelah output terealisasi (jangka pendek - menengah)	Indikator-indikator yang merepresentasikan manfaat dari output DAK Fisik Bidang Pendidikan
<b>Impact</b>	Hasil dari suatu program (umumnya bersifat jangka panjang), dapat diidentifikasi setelah terjadinya outcome	Indikator-indikator capaian tujuan DAK Fisik Bidang Pendidikan

Untuk menyusun indikator dari tiap tingkatan dengan kriteria SMART, aplikasinya ke DAK Fisik pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1. Specific** : Indikator jelas dan spesifik mengukur menu/subbidang tertentu. Indikator bukan merupakan indikator output.
- 2. Measureable** : Harus dapat diukur per-Daerah dan per-Menu dan diagregasi secara nasional. Target digunakan sebagai pembandingan dengan realisasi untuk menentukan nilai.
- 3. Attainable** : Dapat dicapai, dihitung dan dilaporkan oleh OPD. Mekanisme perhitungan dan verifikasinya mudah dan jelas

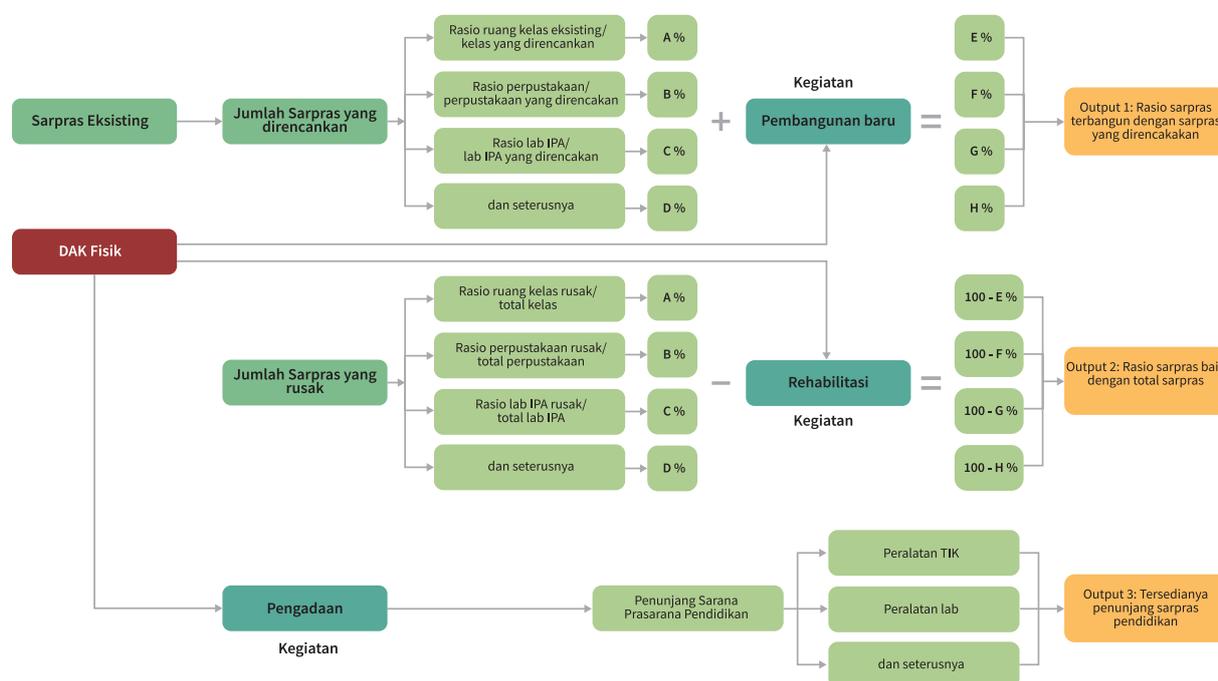
4. **Relevant**: Mencerminkan dukungan terhadap Major Project (MP) dan Prioritas Nasional (PN), serta kebermanfaatannya kepada penerima layanan
5. **Time Based**: Dapat dihitung dalam waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Kriteria khusus indikator *immediate outcome* untuk DAK fisik adalah:

1. Sangat tergantung dari penyelesaian keluaran (output)
2. Diharapkan dapat dicapai saat keluaran (output) selesai
3. Dapat dicapai dalam minggu, bulan, triwulan, sampai dengan 1 tahun
4. Dapat berupa peningkatan kapasitas atau penerima manfaat
5. Indikator dapat berupa jumlah atau persentase peningkatan kapasitas atau penerima manfaat
6. Indikator dan satuannya konsisten dari dokumen perencanaan hingga evaluasinya

Pembangunan kerangka logis DAK fisik pendidikan dapat dilihat alur logisnya pada Gambar 2 dan Gambar 3. Gambar 2 memperlihatkan alur logis DAK fisik pendidikan dari input – aktivitas – output. Bagian input adalah alokasi dana DAK fisik bidang pendidikan, yang digunakan untuk 3 klasifikasi kegiatan, yaitu pembangunan sarana prasarana baru, rehabilitasi/perbaikan sarana prasarana yang rusak, dan pengadaan alat penunjang pendidikan. Kegiatan tersebut menghasilkan 3 output, yaitu: 1. Rasio Sarpras terbangun dengan sarpras yang direncanakan; 2. Rasio sarpras baik dengan total sarpras, dan 3. Tersedianya penunjang sarpras pendidikan. Peta kerangka berpikir dari input – aktivitas -output DAK Fisik pendidikan disajikan dalam gambar berikut:

**Gambar 2. Konsep KOMPAK untuk Immediate Outcome DAK Fisik Pendidikan (Input – Aktivitas – Output)**

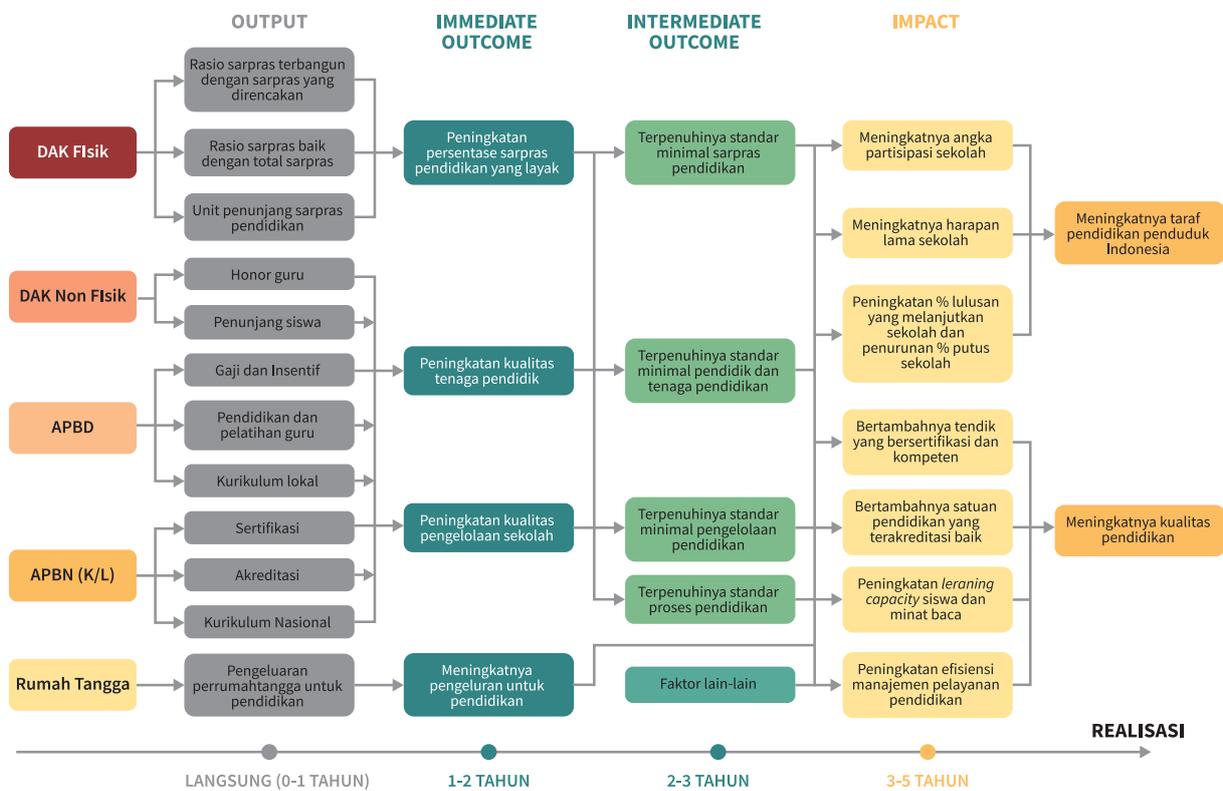


Dilanjutkan ke tahap Output – Immediate Outcome – Outcome – Impact, pemetaannya dapat dilihat pada gambar 3. Hasil yang dapat langsung diobservasi dengan didapatnya 3 output DAK Fisik pendidikan, hanya satu, yaitu: **Peningkatan persentase Sarana Prasarana Pendidikan yang layak**. Immediate outcome tersebut hanya dapat dihasilkan oleh DAK fisik pendidikan saja dalam satu atau dua tahun pelaksanaan DAK Fisik. Namun, untuk berbicara ke level yang lebih tinggi seperti Outcome (Intermediate) dan Impact, pendanaan dari sumber lain berkontribusi besar. Seperti DAK Non Fisik pendidikan yang digunakan untuk honor guru, penunjang siswa, gaji dan insentif guru, yang menghasilkan peningkatan kualitas tenaga pendidik. APBD sektor pendidikan

yang menghasilkan kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pembuatan kurikulum. APBN dari Kemdikbud yang menghasilkan sertifikasi, akreditasi, dan kurikulum nasional, serta rumah tangga yang menghasilkan pengeluaran RT untuk pendidikan, misalnya konsumsi siswa, transportasi siswa, dan belanja sehari-hari siswa. Intermediate outcome dari output tersebut adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik, kualitas pengelolaan sekolah, dan pengeluaran pendidikan.

Cross-cutting dari semua immediate outcome menghasilkan pemenuhan 4 standar nasional pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Kemdikbud sebagai outcome (intermediate), yaitu pemenuhan SNP Sarpras, SNP pendidik, SNP pengelolaan sekolah, dan SNP proses pendidikan. Dalam jangka panjang, berkontribusi pada impact pendidikan yang indikatornya telah ditetapkan dalam RPJMN, yaitu peningkatan angka partisipasi sekolah, meningkatnya harapan lama sekolah, penurunan angka putus sekolah, peningkatan tenaga pendidik yang bersertifikasi dan kompeten, bertambahnya satuan pendidikan yang berakreditasi baik, meningkatnya learning capacity, dan meningkatnya efisiensi pelaksanaan pendidikan.

**Gambar 3. Konsep KOMPAK untuk Immediate Outcome DAK Fisik Pendidikan (*Output - Immediate Outcome - Intermediate Outcome - Impact*)**



Translasi dari kerangka berpikir logis (*logical framework*) untuk DAK Fisik pendidikan dapat dilihat pada tabel matriks *logical framework* berikut:

**Tabel 3. Matriks *Logical Framework* DAK fisik pendidikan**

Deskripsi	Indikator	Kebutuhan Data ( <i>Source of Verifications</i> )	Asumsi
<b>Input</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Alokasi DAK Fisik Bidang Pendidikan</li> <li>Jumlah Dana Pendamping DAK Fisik Bidang Pendidikan</li> </ul>	<p><b>Realisasi</b> penyerapan DAK Fisik Bidang Pendidikan per Provinsi/ Kab/Kota</p> <p><b>Sumber:</b> Aplikasi OM-SPAN, Laporan DJPK</p>	
<b>Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan prasarana pendidikan</li> <li>Rehabilitasi prasarana pendidikan</li> <li>Pengadaan prasarana penunjang pendidikan</li> </ul>	<p>Laporan monev sesuai PMK 112/2016</p> <p><b>Sumber:</b> Aplikasi OM-SPAN, Laporan daerah c.q. DJPK</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarpras terinci per jenis dan level, hingga tingkat satuan pendidikan</li> </ul>
<b>Output</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Sarana prasarana terbangun yang sesuai SPN</li> <li>Jumlah Sarana prasarana dengan kondisi baik</li> <li>Jumlah unit sarana penunjang pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan Jumlah Sarana prasarana yang dibiayai dengan yang direncanakan</li> <li>Perkembangan Jumlah Sarana prasarana rusak yang direhabilitasi</li> <li>Laporan pengadaan unit sarana penunjang pendidikan</li> </ul> <p><b>Sumber:</b> KRISNA, DAPODIK, dan laporan daerah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data KRISNA dan DAPODIK konsisten dan terintegrasi</li> </ul>
<b>Immediate Outcome</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan Standar Sarana Prasarana Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>[Pembangunan baru] Rasio sarpras Pendidikan eksisting terhadap sarpras yang direncanakan</li> <li>[Rehabilitasi] Rasio Sarana pendidikan dalam kondisi rusak terhadap total sarana prasarana eksisting (menurun)</li> </ul> <p><b>Sumber:</b> DAPODIK, KRISNA</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daerah melakukan exercise kebutuhan sarpras pendidikan</li> </ul>
<b>Intermediate Outcome</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terpenuhinya standar minimal sarana dan prasarana pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya rasio antara jumlah sarana prasarana sekolah yang berkondisi baik terhadap jumlah sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan.</li> </ul> <p><b>Sumber:</b> DAPODIK, KRISNA</p>	

Deskripsi	Indikator	Kebutuhan Data ( <i>Source of Verifications</i> )	Asumsi
Impact	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)</li> <li>Meningkatnya Rata-rata lama sekolah</li> <li>Meningkatnya harapan lama sekolah</li> <li>Meningkatnya angka penyelesaian pendidikan</li> <li>Meningkatnya hasil tes PISA dan tes AKSI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)</li> <li>Rata-rata lama sekolah</li> <li>Harapan lama sekolah</li> </ul> <p><b>Sumber:</b> BPS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Tes PISA dan tes AKSI</li> </ul> <p><b>Sumber:</b> OECD, Kemdikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>% lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi</li> <li>% Siswa putus sekolah/Angkatan sekolah</li> </ul> <p><b>Sumber:</b> Kemdikbud</p>	

## Integrasi *Immediate Outcome* ke dalam Dokumen Perencanaan dan Aplikasi DAK

Konsep immediate outcome dari KOMPAK untuk DAK Fisik pendidikan adalah peningkatan persentase sarana prasarana pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Konsep ini sejalan dengan konsep ketuntasan oleh kemdikbud, yang tahap perencanaannya dalam DAK fisik 2021 sebagai berikut:

Gambar 4. Konsep Ketuntasan dalam Perencanaan DAK Fisik 2021



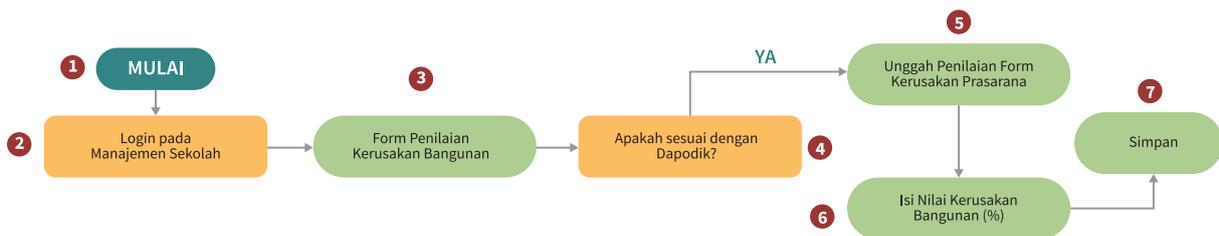
\* Jika kebutuhan sekolah tidak tersedia dalam menu-rincian kegiatan DAK Fisik 2021, maka perlu diinventarisasi sumber pendanaan yang mungkin untuk membiayai (apakah via BOS, APBD, atau lainnya?)

\* Konsep ketuntasan ditujukan untuk memenuhi SNP atau memenuhi kebutuhan minimal yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran?

Sumber: paparan Kemdikbud, 9 juni 2021

Penghitungan persentase sarpras yang belum memenuhi SNP dapat dilihat pada gambar 5. Setiap sekolah menilai kerusakan bangunan dan melakukan pencocokan data dengan dapodik, kemudian melakukan penilaian kerusakan bangunan (%) dari form penilaian kerusakan oleh PUPR. Pemutakhiran data dapodik (% kerusakan bangunan) menjadi basis data untuk mengukur *immediate outcome* DAK Fisik Pendidikan.

Gambar 5. Alur Update Kelengkapan Data Pengusulan DAK Fisik Pendidikan



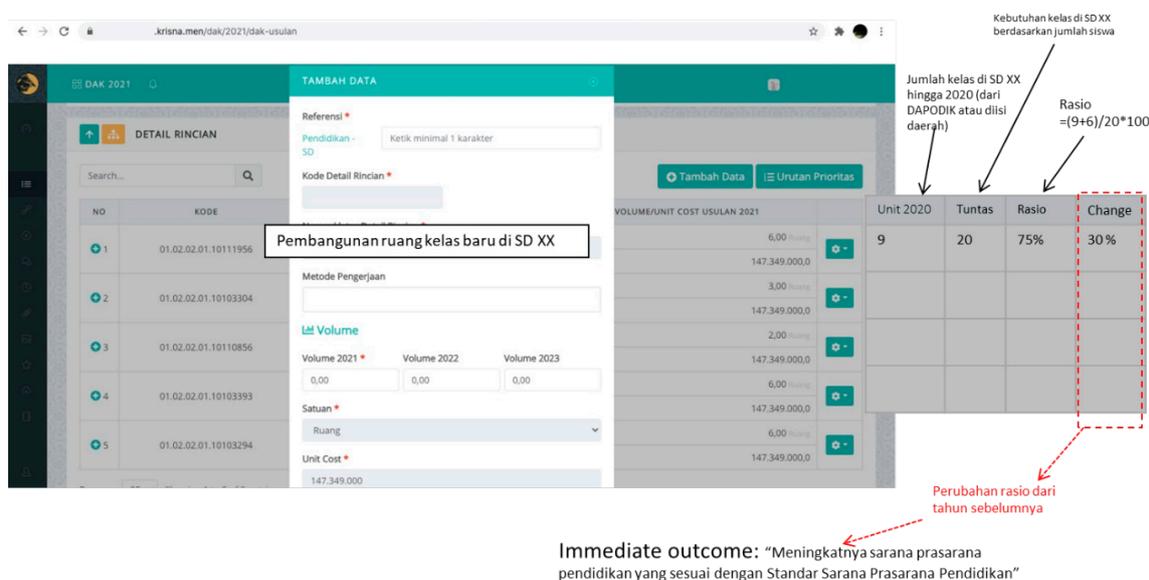
Satuan pendidikan yang sudah melakukan pemutakhiran data sarana prasarana pada Dapodik berdasarkan hasil penilaian dapat memperbarui data melalui laman <http://sp.datadik.kemdikbud.go.id>.

\*Pengisian Nilai Kerusakan adalah Hasil Persentas Nilai Tingkat Kerusakan dari Form PUPR

Sumber: paparan Kemdikbud, 9 juni 2021

Data dari dapodik ini ditarik ke server krisna untuk diintegrasikan ke dalam Krisna DAK. Sehingga dalam krisna dapat ditampilkan capaian *immediate outcome* masing-masing pengusul DAK, sehingga menjadi basis pertimbangan untuk pengusulan dan pemufakatan penerimaan DAK fisik. Pemufakatan alokasi DAK fisik pendidikan dapat dilakukan pada tahap verifikasi usulan dan penilaian awal usulan, terutama pada agenda penilaian awal DAK fisik oleh sektor dan K/L pada Minggu 1 hingga Minggu 4 Juni.

**Gambar 6. Integrasi Data Indikator Immediate Outcome DAK Fisik Pendidikan dengan Aplikasi KRISNA DAK**



Pada agenda penilaian awal usulan, pemerintah daerah diharapkan dapat membagikan perannya sehingga laporan pencapaian *immediate outcome* dapat diterima baik oleh pemerintah pusat. Beberapa pihak di daerah yang diperkirakan akan terlibat dalam implementasi ini antara lain: Bappeda, Kepala Bappeda, OPD, dan Kepala Daerah. Keterlibatan masing-masing pihak dibedakan berdasarkan 3 (tiga) proses yang bersifat sekuensial, yakni: (i) pengumpulan data/dokumen pendukung; (ii) input data; dan (iii) submit data dan unggah surat pengantar kepala daerah. Secara ringkas pembagian peran dari pihak-pihak tersebut disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Role Sharing Immediate Outcome DAK Tahun 2021 Lingkup Pemerintah Daerah**

Unit	Pengumpulan data/ dokumen pendukung	Input data	Submit Data dan Unggah Surat Pengantar Kepala Daerah *)
Bappeda	Mengkoordinasikan identifikasi dan pengumpulan data/ dokumen pendukung	Melakukan input data dalam aplikasi Krisna	Melakukan <u>submit per-bidang/ subbidang</u> dan <u>mengunggah surat pengantar</u> dalam aplikasi Krisna
Kepala Bappeda			Melakukan <u>submit</u> seluruh laporan <i>Immediate Outcome</i>
OPD	Melakukan pengumpulan data/ dokumen pendukung	Melakukan input data dalam aplikasi Krisna	
Kepala Daerah			Melakukan TTD surat pengantar laporan IO yang di-unduh dari aplikasi Krisna

Sumber: Hasil diskusi terbatas dengan Bappenas

## Konsep Kemdikbud untuk *Immediate Outcome* DAK Fisik Pendidikan

Proses advokasi konsep *immediate outcome* yang dituliskan oleh KOMPAK mendapatkan sambutan yang baik dari Kemdikbud. Melalui beberapa kali diskusi yang difasilitasi Bappenas pada semester I 2021, Kemdikbud memaparkan konsep mereka tentang kerangka logis dari DAK fisik pendidikan tahun 2022 berdasarkan hasil Multilateral meeting 2022. Kemdikbud menekankan pada konsep ketuntasan pada pembangunan sarpras pendidikan, yaitu **seluruh sarana prasarana pendidikan yang sudah ada memenuhi Standar Nasional Pendidikan.**

Tabel 5. Output, Immediate Outcome, dan Outcome berdasarkan MM DAK Fisik 2022

Output	Immediate Outcome	Outcome
Jumlah satuan Pendidikan yang meningkat kualitas sarana prasarnya	Persentase Satuan Pendidikan yang memenuhi SNP untuk sarana prasarana	Tingkat penyelesaian Pendidikan Persentase anak kelas 1 SD yang telah mengenyam Pendidikan PAUD APK Pendidikan

Sumber: paparan Kemdikbud pada Evaluasi DAK untuk 4 kabupaten dampingan KOMPAK, 9 November 2021

Detail dari indikator immediate outcome ditetapkan dalam Permendikbudristek No. 3 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan TA 2022 dalam lampiran XI. Sesuai dengan konsep KOMPAK, immediate outcome DAK fisik pendidikan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ SNP} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

% SNP : Persentase Satuan Pendidikan yang memenuhi SNP Sarana dan Prasarana

A\* : Jumlah Satuan Pendidikan yang memenuhi SNP Sarana dan Prasarana

B: total Satuan Pendidikan

Detail hasil jangka pendek per sub bidang dan menu DAK fisik pendidikan untuk DAK fisik pendidikan TA 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Capaian hasil jangka pendek DAK Fisik Pendidikan Tahun 2022**

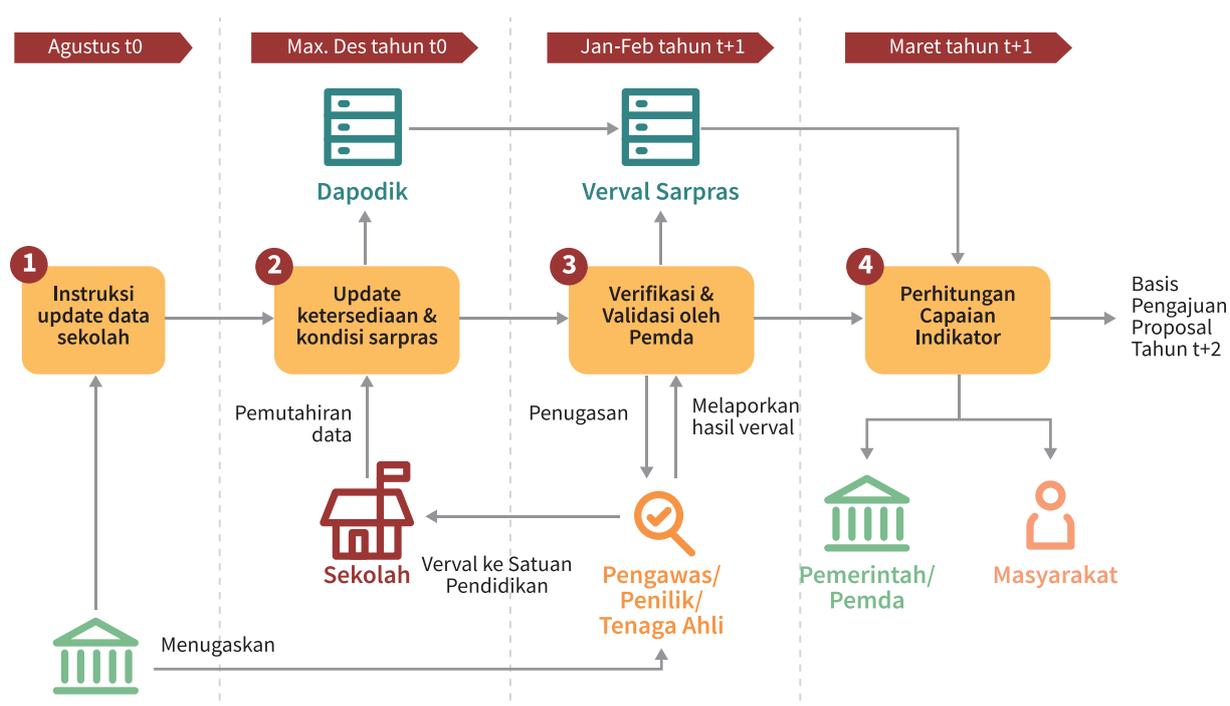
Subbidang	Menu	Indikator Capaian	Target*	Satuan	Bobot* (%)	Cara Perhitungan
PAUD	Revitalisasi PAUD	Persentase Satuan Pendidikan PAUD yang memenuhi SNP sarana dan prasarana	0,50%	Persentase	Kelengkapan Prasarana : 40% Kondisi Prasarana : 35% Kelengkapan Peralatan : 25%	% SNP = A/B x100% % SNP: persentase Satuan Pendidikan yang memenuhi SNP sarana dan prasarana
SD	Revitalisasi SD	Persentase Satuan Pendidikan SD yang memenuhi SNP sarana dan prasarana	2,81%	Persentase	Kelengkapan Prasarana : 40% Kondisi Prasarana : 35% Kelengkapan Peralatan : 25%	A*: jumlah Satuan Pendidikan yang memenuhi SNP sarana dan prasarana B: total Satuan Pendidikan
SMP	Revitalisasi SMP	Persentase Satuan Pendidikan SMP memenuhi SNP sarana dan prasarana	16,68%	Persentase	Kelengkapan Prasarana : 40% Kondisi Prasarana : 35% Kelengkapan Peralatan : 25%	
SKB	Revitalisasi SKB	Persentase Satuan Pendidikan SKB yang memenuhi SNP sarana dan prasarana	0,26%	Persentase	Kelengkapan Prasarana : 40% Kondisi Prasarana : 35% Kelengkapan Peralatan : 25%	
SMA	Revitalisasi SMA	Persentase Satuan Pendidikan SMA yang memenuhi SNP sarana dan prasarana	17,30%	Persentase	Kelengkapan Prasarana : 40% Kondisi Prasarana : 35% Kelengkapan Peralatan : 25%	
SLB	Revitalisasi SLB	Persentase Satuan Pendidikan SLB yang memenuhi SNP sarana dan prasarana	4,83%	Persentase	Kelengkapan Prasarana : 40% Kondisi Prasarana : 35% Kelengkapan Peralatan : 25%	

Subbidang	Menu	Indikator Capaian	Target*	Satuan	Bobot* (%)	Cara Perhitungan
SMK	Revitalisasi SMK	Persentase Satuan Pendidikan SMK yang memenuhi SNP sarana dan prasarana	0,94%	Persentase	Kelengkapan Prasarana : 40% Kondisi Prasarana : 35% Kelengkapan Peralatan : 25%	

Sumber: Permendikbud No. 3 tahun 2022

Permutakhiran data capaian hasil jangka pendek DAK fisik pendidikan dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan menginstruksikan seluruh satuan pendidikan melakukan permutakhiran data sarana dan prasarana. Permutakhiran data sarana dan prasarana meliputi (1) Kelengkapan prasarana pendidikan; (2) kondisi sarana pendidikan; dan (3) ketersediaan sarana pendidikan. Permutakhiran data pada dapodik dilaksanakan paling lambat bulan Januari 2023 dan diverifikasi oleh Disdik Pemerintah Daerah yang disampaikan kepada Dapodik paling lambat bulan Maret 2023. Alur kerja penghitungan Immediate Outcome DAK fisik pendidikan dapat dilihat pada gambar 5.

**Gambar 7. Alur Kerja Penghitungan Capaian Hasil Jangka pendek DAK Fisik**



Sumber: Permendikbud No. 3 tahun 2022

Dalam Permendikbud No. 3 tahun 2022, capaian hasil jangka pendek (*immediate outcome*) digunakan untuk pertimbangan penilaian usulan DAK fisik pendidikan untuk tahun berikutnya. Tahap yang masih perlu dipikirkan bersama antara Bappenas, Kemdikbud, dan Kemenkeu adalah: (1) Mengintegrasikan perhitungan capaian indikator immediate outcome ke dalam KRISNA DAK; (2) Menyusun mekanisme penilaian usulan DAK fisik pendidikan dengan indikator immediate outcome.

## Penutup

Kajian ini bertujuan untuk menyusun indikator capaian jangka pendek (*immediate outcome*) DAK Fisik Bidang Pendidikan. Hasil dari penyusunan indikator *immediate outcome* diharapkan dapat menjadi standar evaluasi untuk mengukur capaian jangka pendek untuk kegiatan DAK fisik sektor lainnya. Penekanan pada kegiatan DAK fisik perlu dilihat pada kerangka logisnya, bagaimana Input dana DAK fisik berantai menuju aktivitas, output, *immediate outcome*, *intermediate outcome*, dan impact sehingga kontribusi dari DAK fisik terhadap pembangunan nasional terlihat secara nyata.

Kegiatan penyusunan indikator capaian jangka pendek (*immediate outcome*) telah dilaksanakan KOMPAK selama tahun 2021 untuk mengadvokasi kebijakan ke Bappenas, Kementerian/Lembaga terkait, dan Kemenkeu untuk mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan publik yang lebih baik. Buah dari hasil diskusi aktif antara KOMPAK dan Stakeholder terkait adalah lahirnya Perpres No.. 7 tahun 2022 dan Permendikbud No. 3 tahun 2022, dimana konsep *immediate outcome* yang dirumuskan KOMPAK digunakan oleh Bappenas dan Kemdikbud dalam melakukan pengukuran *immediate outcome* DAK Fisik Pendidikan. Lahir satu indikator *immediate outcome* DAK fisik Pendidikan yang disepakati bersama, yaitu : **Persentase Satuan Pendidikan yang memenuhi SNP untuk sarana prasarana**. Proses pengukurannya melibatkan basis data dapodik dan kontribusi aktif seluruh satuan pendidikan, sehingga capaian pembangunan fisik sarana prasarana pendidikan selalu *up to date*.

Namun, masih banyak pekerjaan rumah yang belum selesai dalam penyusunan indikator *immediate outcome* DAK fisik, yaitu: (1) Mereplikasi indikator *Immediate Outcome* yang telah disusun KOMPAK (Bidang pendidikan, kesehatan, dan Pekerjaan Umum) direplikasi oleh bidang DAK lainnya (seperti pariwisata, kehutanan, sosial, perdesaan, dan lainnya); (2) Mengintegrasikan pengukuran *immediate outcome* oleh K/L dengan sistem aplikasi KRISNA; (3) Menetapkan ukuran *immediate outcome* oleh K/L menjadi indikator capaian pembangunan daerah (capaian RKPD); dan, (4) Menetapkan mekanisme penilaian DAK fisik TA berikutnya dengan menggunakan indikator *immediate outcome*.

## Daftar Pustaka

- (1) Fan, V. Y., Iyer, S., Kapur, A., Mahbub, R., & Mukherjee, A. (2018). Fiscal transfers based on inputs or outcomes? Lessons from the Twelfth and Thirteenth Finance Commission in India. *The International journal of health planning and management*, 33(1), e210-e227.
- (2) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- (3) Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024
- (4) Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2021
- (5) Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun 2021
- (6) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2022
- (7) Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 3 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan TA 2022



ISBN 978-623-6080-50-4 (PDF)



9 786236 080504

[www.kompak.or.id](http://www.kompak.or.id)